

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS

Wasty O.M. Jen Jefel^{*1}, Meril Valentine Manangkot¹, Putu Ayu Emmy Savitri Karin¹, Made Oka Ari Kamayani¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: jenjefel063@student.unud.ac.id

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas merupakan kondisi gawat darurat yang bisa terjadi kapan saja, di mana saja, dan pada siapa saja. Dampak fisik akibat kecelakaan lalu lintas dapat dicegah melalui pertolongan pertama yang cepat dan tepat. Pengetahuan dan sikap dalam pertolongan pertama penting untuk mengurangi dampak buruk kecelakaan lalu lintas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik masyarakat, gambaran pengetahuan dan sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat di Dusun Pelilit, Desa Pejukutan, Kecamatan Nusa Penida. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah responden sebanyak 84 orang. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Hasil penelitian didapatkan hasil mayoritas berusia dewasa muda (25-44 tahun) sebanyak 56 orang (66,7%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (53,6%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 37 orang (44,0%), bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 37 orang (44,0%), tidak memiliki pengalaman menolong sebanyak 59 orang (70,0%), tidak memiliki pengalaman mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 84 orang (100%). Pengetahuan responden kategori kurang sebanyak 42 orang (50,0%) dan sikap responden kategori baik 51 orang (60,7%). Kesimpulan dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 42 orang (50,0%) dan sikap baik dengan jumlah 51 orang (60,7%) tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Peneliti merekomendasikan pemerintah daerah dan instansi kesehatan bekerja sama memberikan edukasi dan pelatihan bantuan hidup dasar untuk meningkatkan pengetahuan serta mempertahankan sikap positif masyarakat terhadap pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Kata kunci: kecelakaan lalu lintas, pengetahuan, pertolongan pertama, sikap

ABSTRACT

Traffic accidents are emergencies that can happen anytime, anywhere and to anyone. The physical impact of traffic accidents can be prevented through prompt and appropriate first aid. Knowledge and attitude in first aid are important to reduce the adverse impact of traffic accidents. The purpose of this study was to investigate the characteristics of the community, the description of knowledge and attitudes about first aid for victims of traffic accidents in the community in Pelilit Village, Pejukutan Village, Nusa Penida District. This study is an analytic descriptive study with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling in accordance with the inclusion and exclusion criteria, with a total of 84 respondents. Data collection using an instrument in the form of a questionnaire. The results showed that the majority were young adults (25-44 years old) as many as 56 people (66.7%), male as many as 45 people (53.6%), the last high school education as many as 37 people (44.0%), worked as private employees as many as 37 people (44.0%), had no experience helping as many as 59 people (70.0%), had no experience attending basic life support (BHD) training as many as 84 people (100%). The conclusion in this study was that the majority of respondents had insufficient knowledge with a total of 42 people (50.0%) and a good attitude with a total of 51 people (60.7%) about first aid for traffic accident victims. Researchers recommend that local governments and health agencies work together to provide education and training in basic life support to increase knowledge and maintain positive attitudes towards first aid for traffic accidents.

Keywords: attitude, first aid, knowledge, traffic accidents

PENDAHULUAN

Kondisi gawat darurat adalah keadaan klinis yang membutuhkan tindakan medis segera, untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan dari resiko kecacatan (Kepmenkes RI, 2024). Salah satu penyebab terjadinya kondisi gawat darurat yang paling sering terjadi adalah kecelakaan lalu lintas (Kahyudin & Sulisty, 2021). Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Saputra, 2017).

WHO (2024) menyatakan di dunia 1,19 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas. Indonesia adalah negara dengan tingkat kematian terbanyak akibat kecelakaan saat berkendara, di antara negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Data kasus kecelakaan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa di tahun 2022 terjadi 139.258 kasus kecelakaan lalu lintas, dengan korban meninggal dunia 28.131, luka berat 13.364 dan luka ringan 160.449 (BPS, 2024). Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2023, menyatakan bahwa terdapat 7.467 kasus kecelakaan lalu lintas, dengan jumlah korban yang meninggal dunia sebanyak 274 orang dan korban luka-luka sebanyak 5.963 orang (BPS, 2023). Jumlah kasus kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Nusa Penida pada tahun 2024 sebanyak 9 kasus kecelakaan, dengan jumlah korban yang meninggal dunia sebanyak 2 orang, luka-luka sebanyak 7 orang.

Dampak kecelakaan lalu lintas meliputi cedera fisik, kehilangan harta benda, trauma psikologis, dan hingga kematian. Cedera fisik pada korban kecelakaan lalu lintas yaitu, pendarahan, patah tulang, penurunan kesadaran, sesak nafas, henti nafas, henti jantung, dan cedera pada sistem organ (Wijaya, 2019). Korban

kecelakaan lalu lintas, penting untuk mendapatkan pertolongan pertama agar dapat mencegah morbiditas dan mortalitas. Pertolongan pertama (*first aid*) adalah bantuan atau perawatan awal yang diberikan di tempat kejadian kecelakaan atau kepada seseorang yang mengalami gangguan kesehatan lain sebelum petugas kesehatan datang atau sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan (Alsayali et al., 2019). Pertolongan pertama bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanya berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas medis, orang awam atau masyarakat yang pertama kali melihat korban (Anggraini et al., 2018).

Masyarakat memiliki peranan penting dalam menurunkan angka kecacatan dan kematian pada korban kecelakaan lalu lintas. Dalam perannya, masyarakat dapat memberikan pertolongan pertama sebagai individu yang umumnya berada pertama kali di lokasi kejadian (Azzahra, 2020). Masyarakat pada kenyataannya cenderung tidak langsung menolong korban, melainkan hanya berdiam diri dan menyaksikan korban kecelakaan, sambil menunggu pihak berwajib datang. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama dalam kecelakaan lalu lintas (Aji, 2017). Kurangnya pengetahuan, dalam hal pertolongan pertama dapat meningkatkan risiko keparahan kondisi korban dan berpotensi menyebabkan kematian, sehingga pengetahuan yang baik sangat penting untuk mencegah hal tersebut. Pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama dapat membentuk sikap seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Dusun Pelilit, Desa Pejukutan, Kecamatan Nusa Penida.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23-28 Mei 2025 di Dusun Pelilit, Desa Pejukutan, Kecamatan Nusa Penida, dengan lokasi pengambilan sampel di 2 banjar yaitu Banjar Pelilit dan Banjar Cemplangi. Sampel berjumlah 84 responden yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berusia produktif 19-59 tahun, bisa membaca dan menulis, bersedia menjadi responden penelitian yang ditandai dengan responden yang bersedia menandatangani *inform consent*. Sedangkan kriteria eksklusi adalah masyarakat penyandang disabilitas, dan masyarakat yang tidak berada di tempat penelitian saat pengumpulan data berlangsung.

Data dikumpulkan melalui instrumen berupa tiga jenis kuesioner yaitu kuesioner karakteristik demografi, kuesioner pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, dan kuesioner sikap pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Kuesioner pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas disusun oleh peneliti berdasarkan teori dari tinjauan pustaka yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Hasil pengukuran pengetahuan dikategorikan

menjadi tiga yaitu pengetahuan kurang, cukup, baik. Kuesioner sikap pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas diadaptasi dari penelitian Wijayanti (2021) yang terdiri dari 12 butir pernyataan, kemudian di kembangkan dengan menambahkan item pernyataan menjadi 15 butir pernyataan. Hasil pengukuran sikap dikategorikan menjadi tiga yaitu sikap kurang, cukup, baik. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua kuesioner valid, sementara uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,924 untuk instrumen pengetahuan dan 0,731 untuk instrumen sikap.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, pengetahuan dan sikap responden. Selain itu, melakukan *crosstab* untuk mengetahui pengetahuan berdasarkan karakteristik responden dan sikap berdasarkan karakteristik responden. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor surat 1373/UN14.2.2.VII.14/LT/2025.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian (n = 84)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase
Usia		
Remaja (12-24 tahun)	10	11,9%
Dewasa Muda (25-44 tahun)	56	66,7%
Dewasa Tengah (45-59 tahun)	18	21,4%
Total	84	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	53,6%
Perempuan	39	46,4%
Total	84	100%
Tingkat Pendidikan		
SD	12	14,3%
SMP	26	31,0%
SMA	37	44,0%
Perguruan Tinggi	9	10,7%
Total	84	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	10	11,9%

Pedagang	4	4,8%
PNS	6	7,1%
Karyawan Swasta	37	44,0%
Petani	21	25,0%
Peternak	6	7,1%
Total	84	100%
Pengalaman Menolong		
Ya	25	29,8%
Tidak	59	70,2%
Total	84	100%
Pengalaman BHD		
Tidak	84	100%

Tabel 1 mayoritas responden penelitian berusia dewasa muda (25-44 tahun) sebanyak 56 orang (66,7%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (53,6%), berpendidikan (SMA) dengan jumlah responden yaitu 37 orang (44,0%), mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 37 orang (44,0%), mayoritas responden

sebanyak 59 orang (70,2%) tidak memiliki pengalaman menolong, dan semua responden sebanyak 84 orang (100%) tidak memiliki pengalaman mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Responden Penelitian (n=84)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase
Kurang	42	50,0%
Cukup	21	25,0%
Baik	21	25,0%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak

42 orang (50,0%) tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Karakteristik Responden (n = 84)

Karakteristik Responden	Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama							
	Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Usia								
Remaja (12-24 tahun)	0	0,0%	3	30,0%	7	70,0%	10	100%
Dewasa Muda (25-44 tahun)	28	50,0%	14	25,0%	14	25,0%	56	100%
Dewasa Tengah (45-59 tahun)	14	77,8%	4	22,2%	0	0,0%	18	100%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	31	68,9%	7	15,6%	7	15,6%	45	100%
Perempuan	11	28,2%	14	35,9%	14	35,9%	39	100%
Tingkat Pendidikan								
SD	9	75,0%	3	25,0%	0	0,0%	12	100%
SMP	19	73,1%	5	19,2%	2	7,7%	26	100%
SMA	13	35,1%	11	29,7%	13	35,1%	37	100%
Perguruan Tinggi	1	11,1%	2	22,2%	6	66,7%	9	100%
Pekerjaan								

Tidak Bekerja	4	40,0%	5	50,0%	1	10,0%	10	100%
Pedagang	2	50,0%	2	50,0%	0	0,0%	4	100%
PNS	1	16,7%	1	16,7%	4	66,7%	6	100%
Karyawan Swasta	11	29,7%	10	27,0%	16	43,2%	37	100%
Petani	20	95,2%	1	4,8%	0	0,0%	21	100%
Peternak	4	66,7%	2	33,3%	0	0,0%	6	100%
Pengalaman Menolong								
Ya	8	32,0%	4	16,0%	13	52,0%	25	100%
Tidak	34	57,6%	17	28,8%	8	13,6%	59	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia dewasa muda (25-44 tahun) sebanyak 56 orang mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori kurang sebanyak 28 orang (50,0%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori kurang sebanyak 31 orang (68,9%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 37 orang yang mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 13 orang (35,1%) sama halnya dengan responden

yang memiliki kategori kurang sebanyak 13 orang (35,1%). Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 37 orang mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 16 orang (43,2%). Responden yang tidak memiliki pengalaman menolong sebanyak 59 orang mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori kurang sebanyak 34 orang (57,6%). Semua responden sebanyak 84 orang dalam penelitian ini tidak memiliki pengalaman mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar (BHD).

Tabel 4. Gambaran Sikap tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Responden Penelitian (n=84)

Tingkatan Sikap	Frekuensi (f)	Persentase
Cukup	33	39,3%
Baik	51	60,7%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 51 orang

(60,7%) tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Karakteristik Responden (n = 84)

Karakteristik Responden	Sikap Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama					
	Sikap Cukup		Sikap Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%
Usia						
Remaja (12-24 tahun)	0	0,0%	10	100%	10	100%
Dewasa Muda (25-44 tahun)	20	35,7%	36	64,3%	56	100%
Dewasa Tenga (45-59 tahun)	13	72,2%	5	27,8%	18	100%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	23	51,1%	22	48,9%	45	100%
Perempuan	10	25,6%	29	74,4%	39	100%
Tingkat Pendidikan						
SD	9	75,0%	3	25,0%	12	100%
SMP	18	69,2%	8	30,8%	26	100%

SMA	5	13,5%	32	86,5%	37	100%
Perguruan Tinggi	1	11,1%	8	88,9%	9	100%
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	3	30,0%	7	70,0%	10	100%
Pedagang	3	75,0%	1	25,0%	4	100%
PNS	1	16,7%	5	83,3%	6	100%
Karyawan Swasta	6	16,2%	31	83,8%	37	100%
Petani	16	76,2%	5	23,8%	21	100%
Peternak	5	66,7%	2	33,3%	6	100%
Pengalaman Menolong						
Ya	5	20,0%	20	80,0%	25	100%
Tidak	28	47,5%	31	52,5%	59	100%

Berdasarkan tabel 5 ditinjau dari usia responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia dewasa muda (25-44 tahun) sebanyak 56 orang mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 36 orang (64,3%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori cukup sebanyak 23 orang (51,1%). Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 37 orang yang mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas

dengan kategori baik sebanyak 32 orang (64,9%). Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 37 orang mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 31 orang (83,8%). Berdasarkan pengalaman menolong, mayoritas responden yang tidak memiliki pengalaman menolong sebanyak 59 orang mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 31 orang (52,5%). Semua responden sebanyak 84 orang (100%) tidak memiliki pengalaman mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar (BHD).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat berada pada kategori kurang sebanyak 42 orang (50%). Menurut Notoatmodjo (2020) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, sosial ekonomi, budaya, pekerjaan, umur, dan minat. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui indra seperti mata, hidung dan telinga. Hasil penelitian yang didapatkan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lede et al., 2022) yang juga mendapatkan hasil sebagian besar pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang (52,5%). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sairo et al., 2019) mayoritas pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang sebanyak 22 orang (55%).

Pengetahuan berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini didapatkan hasil responden berusia dewasa muda (25-44 tahun) sebanyak 56 orang mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori kurang sebanyak 28 orang (50,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Torano & Parante (2019) didapatkan hasil bahwa responden terbanyak berusia 25 – 32 tahun yaitu sebesar (47%) dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 39 orang (83%). Peneliti menganalisis dan mengamati bahwa, orang dewasa muda memiliki akses untuk mencari informasi karena mereka sudah memiliki media elektronik seperti telepon. Namun, kurangnya pengetahuan, kurangnya paparan informasi dan kesibukan kerja, membuat mereka tidak memiliki

banyak kesempatan untuk belajar, karena lebih banyak menghabiskan waktu, perhatian dan tenaga pada pekerjaan.

Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (53,6%). Responden laki-laki yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (68,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Nilmalasari (2024) menyatakan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak (53,1%). Tidak ada batasan ideal antara laki-laki dan perempuan namun jenis kelamin berkontribusi terhadap pengetahuan serta tindakan seseorang. Umumnya laki-laki lebih dibutuhkan apabila terjadi kecelakaan lalu lintas, misalnya menjaga kondusifitas lingkungan, mobilisasi korban, hingga memberikan bantuan yang sulit dilakukan oleh perempuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 37 orang yang mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 13 orang (35,1%) sama halnya dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (35,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Suastrawan et al., (2021) juga menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang (31,1%) masyarakat memiliki tingkat pendidikan akhir SMA. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan individu. Melalui proses pendidikan seorang individu akan memperoleh suatu pengetahuan yang lebih tinggi (Mokoginta et al., 2016). Namun, menurut Dhirisma & Moerdhanti (2022) tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan jenis pekerjaan, responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 37 orang mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 16 orang (43,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti et al (2024) dari 36 pemandu wisata sebanyak 27 orang (75%)

memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan berwisata. Sebagai daerah pariwisata, seseorang yang bekerja dibidang ini perlu memiliki pengetahuan tentang P3K, karena mereka berpotensi menjadi orang yang pertama kali memberikan pertolongan saat terjadi kecelakaan lalu lintas.

Hasil penelitian ini menunjukkan, mayoritas responden yang tidak memiliki pengalaman menolong sebanyak 59 orang mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori kurang sebanyak 34 orang (57,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama & Nilmalasari (2024) mayoritas responden tidak memiliki pengalaman menolong sebanyak (59,2%). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman. Pengalaman secara langsung dari individu, ataupun didengar dan dilihat dari orang lain dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi individu (Notoatmodjo, 2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk membantu korban tentunya memiliki niat yang baik akan tetapi apabila tindakan tersebut tidak dilakukan dengan tepat maka hal tersebut akan memberikan dampak yang fatal bagi korban ataupun bagi masyarakat sebagai penolong. Oleh sebab itu, sebelum bertindak untuk menolong korban, maka dibutuhkan pemahaman atau pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dalam kategori baik sebanyak 51 responden (60,7%). Sikap adalah pandangan atau perasaan terhadap objek, orang atau keadaan tertentu. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan atau agama, pengaruh budaya dan faktor emosional (Azwar, 2022).

Hasil penelitian yang didapatkan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Septiyana & Muhaji (2024) yang menunjukkan bahwa sikap masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sebagian besar pada kategori baik sebanyak 50 orang (50,5%). Hal yang sama pada hasil penelitian Torano & Parante (2019) sikap masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dalam kategori baik sebanyak (57%).

Sikap berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini didapatkan hasil responden berusia dewasa muda (25-44 tahun) sebanyak 56 orang mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 36 orang (64,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman et al., (2021) bahwa responden berusia 26-35 tahun mayoritas memiliki sikap baik dalam melakukan pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas lebih banyak yaitu 170 responden (85,9%). Berdasarkan hasil observasi dan analisis jurnal penelitian yang membahas mengenai sikap masyarakat terkait pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas maka peneliti menyimpulkan bahwa responden berusia dewasa muda (25-45 tahun) memiliki sikap yang baik mengenai pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, responden cukup tahu apa yang harus dilakukan ketika berada di kondisi darurat seperti kecelakaan lalu lintas. Seseorang yang berada di dalam rentang usia dewasa cenderung dapat bertindak dengan baik dan benar, hal ini sejalan dengan Muhsin (2017) yang menyampaikan bahwa seorang dengan usia dewasa memiliki sikap lebih dewasa dan bertanggung jawab.

Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (53,6%). Responden laki-laki yang memiliki sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori cukup sebanyak 23 orang (51,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pratama & Nirmalasari (2022) responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (38,8%) memiliki sikap positif tentang pertolongan pertama pada korban

kecelakaan lalu lintas. Laki-laki cenderung lebih responsif dan berani dalam memberikan pertolongan pertama, sedangkan perempuan masih ragu-ragu meskipun memiliki keinginan untuk menolong (Pratama & Nirmalasari, 2022).

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 37 orang yang mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 32 orang (86,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asdiwinata et al., (2019) bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 133 responden (67,2%) memiliki sikap yang positif. Peneliti berasumsi bahwa seseorang dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung memiliki sikap yang baik.

Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 37 orang mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 31 orang (83,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Damayanti (2024) bahwa responden yang bekerja sebagai petugas wisata air di Banyumas sebanyak 43 responden (100%) memiliki sikap yang positif terkait tindakan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan. Penelitian lainnya oleh Layn et al., (2023) bahwa responden yang bekerja sebagai pemandu wisata sebanyak 74 responden (92,5%) memiliki sikap baik terkait upaya pencegahan cacar monyet (*monkeypox*). Peneliti berasumsi bahwa, jenis pekerjaan seseorang mempengaruhi sikapnya dalam bertindak, misalnya dalam memberikan pertolongan ketika terjadi kecelakaan lalu lintas.

Hasil penelitian ini menunjukkan, mayoritas responden yang tidak memiliki pengalaman menolong sebanyak 59 orang mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori baik sebanyak 31 orang (52,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Pratama & Nilmalasari (2024) sikap responden yang tidak memiliki pengalaman menolong sebanyak 22 responden (44,9%) memiliki sikap yang positif tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan survei menggunakan kuesioner dan wawancara bersama responden, peneliti

menyimpulkan bahwa responden memiliki sikap baik dan ingin menolong, namun terhambat oleh kurangnya pengetahuan dan kekhawatiran akan masalah hukum. Pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang, hal tersebut akan dijadikan sebagai evaluasi yang untuk bersikap atau bertindak ke depannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dewasa muda (25-44 tahun), mayoritas berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan menengah (SMA), mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta, mayoritas tidak memiliki pengalaman menolong, dan semua responden tidak memiliki pengalaman mengikuti bantuan hidup dasar

(BHD). Pengetahuan responden tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas berada dalam kategori kurang sebanyak 50,0% dan sikap responden tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas berada dalam kategori baik sebanyak 60,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. K. (2017). *Sikap dan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas*. Agustus 28, 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan insan Cendekia Medika Jombang. Skripsi. https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/50/3/skripsi_aria_kusuma_aji_133210008.pdf
- Alsayali, R. moutlaq, Althubaiti, A. Q. A., Altowairqi, R. M., Alsuliman, F. A., & Alnefaie, B. M. (2019). Awareness, knowledge, attitude and practices of first aid skills among medical and non-medical students at taif university. *World Family Medicine Journal/Middle East Journal of Family Medicine*, 17(11), 34-43. <https://doi.org/10.5742/MEWFM.2019.93693>
- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., Permatasari, I. S., Permatasari, I. S., Putra, I. N. A., Hidayat, M. A., Kusumaningrum, R. W., Prasiwi, W. F., Suryanto, A. (2018). Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan pada masyarakat di kelurahan dandangan. *Journal of Community Engagement in Health. Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 12-24. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/10/16>
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Banjar buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 64–76. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.67>
- Azzahra, S. M. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat mengenai pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di kelurahan Plaju ilir*. Skripsi: Universitas Sriwijaya
- Azwar. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. (2023, Februari 15). Banyaknya kecelakaan lalu lintas di provinsi bali, 2023. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjUxIzI=/banyaknya-kecelakaan-lalu-lintas-di-provinsi-bali.html>
- BPS. (2024, Februari 29). Jumlah kecelakaan, korban mati, luka berat, luka ringan, dan kerugian materi 2022. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEzIzI=/jumlah-kecelakaan-korban-mati-luka-berat-luka-ringan-dan-kerugian-materi.html>
- Damayanti, N. K. A., Yanti, N. L. P. E., Sawitri, N. K. A., Utami, P. A. S. (2024). Gambaran pengetahuan pemandu wisata tentang pertolongan pertama pada kecelakaan wisata All-Terrain Vehicles (ATV) di wilayah Desa Singapadu Kaler. *Community of Publishing in Nursing*, 12 (5), 517-524. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/125224>
- Damayanti, A. S. (2024). *Gambaran pengetahuan dan sikap petugas wisata air di Banyumas tentang pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan*. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman. <https://repository.unsoed.ac.id/26255/>
- Dhirisma, F., & Moerdhanti, I. A. (2022). Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 40-44. <https://doi.org/10.37089/jofar.vi0.116>
- Kepmenkes RI. (2024). Keputusan menteri kesehatan

- No. HK.01.07/MENKES/1588/2024 tentang pedoman teknis sistem penanggulangan gawat darurat terpadu (SPGDT).
- Khayudin, B., & Sulisty, A. A. H. (2021). Demonstrasi first aid pada polisi untuk penanganan korban kecelakaan lalu lintas. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 11(1), 50-58.
- Lede, A. R. J. E. L. I. N. A., Sutriningsih, A., & Choeron, R. C. (2022). *Hubungan pengetahuan dengan self efficacy masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Jalan Sekitar Songgoriti Kota Batu Batu* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Layn, S. R., Lestari, H., & Muchtar, F. (2023). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pemandu wisata dalam upaya pencegahan cacar monyet (Monkeypox) di Desa Wisata Liya Togo. *KOLONI*, 2(3), 9–23. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i3.500>
- Mokoginta, R. S., Wowor, V. N., & Opod, H. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap upaya pemeliharaan gigi tiruan di Kelurahan Upai Kecamatan Kotamobagu Utara. *e-GiGi*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.14158>
- Muhsin, A. (2017). Hubungan tingkat usia dengan disiplin belajar mahasiswa madrasah semester VIII di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. *Jurnal Akademika*, 11(1), <https://doi.org/10.30736/adk.v11i01.153>
- Pratama, A., & Nirmalasari, N. (2022). *Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di jalan parangtritis dusun patalan, kec. jetis bantul yogyakarta*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Skripsi. <https://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/1300/>
- Pratama, A., & Nirmalasari, N. (2024). Knowledge and attitude in first aid for traffic accidents. *Health Behavior Journal*, 2(2), 56-65. <https://doi.org/10.30989/hbj.v2i2.1486>
- Rahman, I., Su, H. M., Hutomo, W. M. P., & Yulianto, K. D. (2021). Hubungan pengetahuan masyarakat dengan sikap pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Jalan Basuki Rahmat. *Nursing Inside Community*, 4(2), 30-35.
- Sairo, P. R., Supriyadi, S., & Metrikayanto, W. D. (2019). Hubungan pengetahuan dengan self-efficacy guru dalam melakukan pertolongan pertama cedera pada siswa sekolah dasar di SD Inpres Kurutepe, Sumba Barat, NTT. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2).
- Saputra, A. D. (2017). Study of traffic accident rate in indonesia base on knkt (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) Database from 2007-2016. *Warta Penelitian Perhubungan*, 29(2), 179-190. <https://doi.org/10.25104/warlit.v29i2.557>
- Septiyana, S., & Muhaji, M. (2024, October). Hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Polsek Godean. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 984-989). <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/rosemnaslppm/article/view/272>
- Suastrawan, P. G. P., Saputra, I. K., & Yanti, N. P. E. D. (2021). Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. *Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 236-242. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/62032/40208>
- Torano, F. M., & Parante, M. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat pada pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di kota jayapura. *Healthy Papua-Jurnal keperawatan dan Kesehatan*, 2(1), 28-32
- Wijaya, A. (2019). *Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Jalan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.